

## **PEMANFAATAN TEKNOLOGI DAN DIGITALISASI USAHA DALAM PENINGKATAN PRODUKTIVITAS VCO PADA KELOMPOK UMK DISABILITAS KECAMATAN LUBUK RAJA KABUPATEN OKU**

**Santi Indriani<sup>1)</sup>, Lisa Hermawati<sup>2)</sup>, Enda Kartika Sari<sup>3)</sup>**

<sup>1)</sup>Fakultas Ilmu Sosial & Hukum, Universitas Baturaja

<sup>2)</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Baturaja

<sup>3)</sup>Fakultas Teknik & komputer Universitas Baturaja

*santiindrianiubr@gmail.com*

### **Abstract**

Virgin Coconut Oil (VCO) is a potential commodity to be developed by Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) in Ogan Komering Ulu Regency, one of which is carried out by the UMK Bersama Jaya Group in Lubuk Raja. However, their productivity and capacity are still limited due to dependence on conventional production systems. This community service aims to: 1) Help increase product productivity through the use of appropriate technology, 2) Help marketing towards modern markets through Business Digitalization, 3) Provide learning experiences in the community for students, 4) Provide meaningful contributions for lecturers, and 5) Implement collaborative, multidisciplinary learning. The market demand for VCO is projected to significantly increase in 2024 in line with healthy lifestyle trends. However, the UMK Bersama Jaya group still faces obstacles due to the conventional production process and lack of digitalization in the business. Therefore, interventions are needed to maximize business opportunities and improve the welfare of the group. The results of this community service are expected to increase productivity, production capacity, and income through the application of digital technology in VCO marketing.

*Keywords: Utilization of Technology, Business Digitalization, Improvement of VCO Productivity.*

### **Abstrak**

Virgin Coconut Oil (VCO) merupakan komoditi berpotensi untuk dikembangkan oleh Usaha Mikro Kecil (UMK) di Kabupaten Ogan Komering Ulu, salah satunya dilakukan oleh Kelompok UMK Bersama Jaya di Lubuk Raja. Akan tetapi, produktivitas dan kapasitas mereka masih terbatas karena ketergantungan pada sistem produksi konvensional. Pengabdian ini bertujuan: 1) Membantu meningkatkan produktivitas produk dengan pemanfaatan teknologi tepat guna, 2) Membantu pemasaran menuju pasar modern melalui Digitalisasi Usaha, 3) Memberikan pengalaman belajar di masyarakat bagi mahasiswa, 4) Memberikan kontribusi nyata bagi dosen, dan 5) Menerapkan pembelajaran kolaboratif multi disiplin ilmu. Kebutuhan pasar akan VCO diprediksi meningkat signifikan di tahun 2024 seiring tren gaya hidup sehat. Namun, kelompok UMK Bersama Jaya masih menghadapi hambatan karena proses produksi yang masih konvensional dan belum memanfaatkan digitalisasi dalam usaha. Oleh karena itu, diperlukan intervensi guna memaksimalkan peluang bisnis dan meningkatkan kesejahteraan kelompok. Hasil pengabdian ini diharapkan berupa peningkatan produktivitas, kapasitas produksi, dan pendapatan melalui penerapan teknologi digital dalam pemasaran VCO.

*Keywords: Pemanfaatan Teknologi, Digitalisasi Usaha, Peningkatan Produktivitas VCO.*

## PENDAHULUAN

Virgin Coconut Oil (VCO) merupakan salah satu produk yang berpotensi untuk dikembangkan oleh kelompok usaha mikro kecil (UMK) karena bahan baku yang diperlukan mudah didapatkan. VCO, (Sugiana et al., 2022). VCO juga memiliki manfaat baik untuk kesehatan maupun untuk kecantikan telah sangat populer di masyarakat dalam semua lini. Manfaat VCO yang paling dikenal oleh masyarakat antara lain yaitu mengandung antioksidan tinggi, mengurangi risiko penyakit jantung, sebagai pelembab kulit, dan menjaga daya tahan tubuh, Mulyani, S. (2018).

Kabupaten Ogan Komering Ulu (Kabupaten OKU) memiliki potensi alam yang cukup signifikan untuk dikembangkan dengan komoditas unggul yang salah satunya adalah Kelapa. Berdasarkan data statistik hasil perluasan perkebunan kelapa meningkat dibandingkan dengan komoditas pertanian lainnya seperti kopi, lada dan kakao. Ektensifikasi pengembangan sektor perkebunan kelapa di beberapa kecamatan yang tersebar di wilayah kabupaten OKU menunjukkan jumlah yang cukup signifikan yaitu seluas 1030 ha, sehingga potensi pengembangan produk-produk yang berbahan dasar kelapa dapat terus ditingkatkan. Sebaran luas lahan Perkebunan di Kabupaten OKU dapat dilihat pada tabel 1 berikut.

**Tabel 1. Luas Lahan Perkebunan di OKU**

No	Kecamatan	Luas tanah Perkebunan (Ha)		
		Karet		
		2020	2021	2022
1	Lengkiti	30	31	31
2	Sosoh Buay Rayap	123	553	110
3	Pengandonan	39,5	32	31
4	Semidang Aji	143	140	140
5	Ulu Ogan	378	381	381
6	Muara Jaya	29	17	27

7	Peninjauan	90	88	88
8	Lubuk Batang	36	34	34
9	Sinar Peninjauan	18,5	17	17
10	Keadaton	92	95	96
11	Baturaja Timur	21	19	19
12	Lubuk Raja	21	21	21
13	Baturaja Barat	36	34	35
	Total	1057	6439	1030

Sumber : Data Statistik OKU

Hasil perkebunan kelapa sebagai komoditas yang dikonsumsi secara nasional oleh hampir seluruh penduduk Indonesia, di samping dibudidayakan dan didukung oleh jutaan petani. Kepentingan sosial ekonomi kelapa di Indonesia tetap patut diperhatikan, dengan pemanfaatannya terutama difokuskan pada kelapa nabati dan minyak nabati. Banyak daerah telah mengeksplorasi beragam produk kelapa olahan dan memanfaatkan turunannya, termasuk kelapa kering, nata de coco, serat kelapa, dan arang aktif.

Kelompok Usaha Mikro Kecil (UMK) Bersama Jaya yang berdomisili di Kecamatan Lubuk Raja, Kabupaten Ogan Komering Ulu merupakan salah satu kelompok produsen VCO yang telah memproduksi minyak kelapa muda sejak tahun 2021. Kelompok ini terdiri dari penyandang disabilitas. Berdasarkan hasil observasi awal, telah diidentifikasi bahwa tingkat produktivitas kelompok masih sangat terbatas karena mengandalkan sistem produksi tradisional dan konvensional. Hal ini menghambat peningkatan volume produksi dan pendapatan kelompok. Sistem pemasaran yang dilakukan kelompok hanya secara konvensional melalui kerja sama dengan toko-toko lokal juga perlu ditingkatkan dengan dukungan teknologi digital. Oleh karena itu, pengabdian ini diharapkan dapat memberikan pendampingan intensif untuk meningkatkan produktivitas dan

memaksimalkan pemanfaatan teknologi digital khususnya pada sistem produksi dan pemasaran produk VCO (Dewi et al., 2018). Dengan demikian, diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan kelompok disabilitas tersebut.

Berdasarkan beberapa studi pasar yang dilakukan, permintaan terhadap VCO baik di pasar domestik maupun global diproyeksikan akan mengalami pertumbuhan yang cukup signifikan pada tahun 2024. Hal ini sejalan dengan tren gaya hidup sehat dan peningkatan kesadaran masyarakat akan manfaat produk-produk alami, seperti yang terjadi di Indonesia. VCO semakin banyak digunakan sebagai minyak goreng yang lebih sehat dan bahan baku dalam industri kosmetik. Proyeksi kenaikan permintaan terhadap VCO ini menunjukkan potensi pasar yang besar untuk produk ini ke depannya. Beberapa lembaga riset memprediksi permintaan domestik terhadap VCO akan tumbuh sekitar 8-10% pada tahun 2024. Peningkatan permintaan pasar ini tentunya memberikan peluang besar bagi kelompok UMK di Lubuk Raja untuk meningkatkan volume produksi dan penjualan produk VCO. Melihat besarnya peluang pasar yang ditawarkan pada produk VCO, maka usaha produksinya sangat prospektif untuk dikembangkan. Akan tetapi, kelompok UMK disabilitas di Lubuk Raja masih menghadapi beberapa kendala dalam produksinya. Proses produksi VCO saat ini masih mengandalkan metode konvensional dan bahkan cenderung tradisional tanpa pemanfaatan teknologi yang dapat meningkatkan efisiensi. Hal ini menyebabkan produktivitas dan kapasitas produksi yang relative rendah serta fluktuasi kualitas produk. Selain itu, sistem produksi yang bersifat manual juga kurang mendukung

anggota kelompok yang memiliki keterbatasan fisik. Oleh karena itu, intervensi untuk meningkatkan kapasitas dan kualitas produksi sangat diperlukan guna memaksimalkan peluang usaha ini dan meningkatkan kesejahteraan kelompok disabilitas.

## METODE

Metode pelaksanaan dalam kegiatan pengabdian ini difokuskan pada 5 (lima) tahapan kegiatan antara lain

- 1) Tahap Persiapan dilakukan melalui observasi awal untuk memperoleh dan mengumpulkan data dan informasi kelompok sasaran, yang dilanjutkan dengan identifikasi kelompok sasaran dan penyusunan rencana kerja yang jelas. Perlu untuk menyampaikan kepada mitra sasaran berkaitan dengan program pengabdian kepada masyarakat, agar mitra bersedia untuk bekerjasama dalam program tersebut.

- 2) Tahap Pelatihan dilakukan setelah mengidentifikasi kondisi eksisting mitra dan menginventarisasi permasalahan yang dihadapi mitra. Ada beberapa pelatihan yang akan dilakukan seperti yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan mereka dalam bidang digital usaha, antara lain Pelatihan Pemasaran Digital, Pelatihan Sosial Media Marketing dan Pelatihan E-Commerce.

- 3) Tahap Pengenalan Teknologi dilakukan untuk memperkenalkan dan mengoperasikan teknologi atau inovasi tertentu kepada mitra, sehingga mitra dapat memanfaatkan teknologi tepat guna untuk meningkatkan kualitas dan kapasitas produksi.

- 4) Tahap Pendampingan

dilakukan sebagai upaya untuk memberikan pendampingan secara langsung kepada mitra. Pendampingan ini bertujuan untuk memastikan bahwa kelompok sasaran dapat menerapkan pengetahuan, keterampilan, dan teknologi yang telah dipelajari sebelumnya. Selanjutnya Pemasaran offline dilakukan dengan cara pendampingan akses melalui kontrak bisnis dengan pelaku pasar moderen.

5) Tahap Monitoring dan Evaluasi dilakukan untuk mengukur ketercapaian program, dan melakukan pemantauan dan evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan pengabdian. Tim pengabdian akan memantau kemajuan kelompok sasaran, mengumpulkan data, dan melakukan evaluasi terhadap dampak dan hasil yang telah dicapai yang dilanjutkan dengan prospek untuk keberlanjutan program desa binaan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Pemanfaatan Teknologi Mesin Parut dan Peras Santan serta Mesin Sentrifugal VCO

Pemanfaatan teknologi mesin parut dan peras santan serta mesin sentrifugal dirancang untuk membantu masyarakat, khususnya kelompok UMK Disabilitas dalam rangka memanfaatkan teknologi modern untuk meningkatkan efisiensi dan produktivitas. Teknologi ini dirancang untuk menggantikan metode manual yang memakan waktu dan tenaga lebih banyak. Adapun pemanfaatan teknologi memungkinkan daging kelapa yang telah dipotong menjadi bagian-bagian kecil dimasukkan ke dalam mesin parut, yang akan menghancurkan serat-serat kelapa menjadi parutan halus. Prinsip kerja mesin parut ini adalah dengan memanfaatkan pisau-pisau tajam yang berputar dengan cepat untuk mengiris dan memarut kelapa. Hasil parutan

kelapa ini kemudian akan digunakan sebagai bahan dasar dalam pembuatan santan kelapa. Teknologi Peras Santan Kelapa menggunakan mesin peras otomatis yang dirancang khusus pekerja disabilitas. Mesin parut memiliki dimensi 20 x20, dengan tinggi 30 cm, Dinamo penggerak 220 v/50 Hz dengan kecepatan 2800putaran, 25-30 butir per jam. Untuk mesin peras santan dimensinya dengan panjang 105 cm, Lebar 48 cm dan tinggi 100 cm, dengan memanfaatkan mesin penggerak dinamo elektro 2 hp.



Gambar 1 Mesin Parut & Peras Santan

Cara kerja mesin parut dan peras santan dapat dilakukan secara bersamaan karena terdiri atas dua (2) Dinamo yang dapat difungsikan sekaligus bersamaan. Kelapa yang telah diparut dapat langsung dimasukan ke mesin peras santan, selanjutnya mesin peras santan akan memisahkan santan dan ampas kelapa. Prinsip kerja mesin peras ini adalah dengan memanfaatkan tekanan untuk memisahkan santan dari ampas kelapa. Dengan adanya teknologi parut dan peras santan kelapa, Mitra dapat mengoptimalkan proses produksi, meningkatkan kualitas produk secara konsisten.. Dengan menggunakan rancangan mesin parut dan peras santan otomatis dapat mengolah 20 butir kelapa atau sekitar 6 kg santan kelapa dan dilakukan dalam beberapa kali siklus. Alat Peras dan Parut kelapa ini

merupakan alat yang dikembangkan dan diinovasi khusus untuk penyandang Disabilitas untuk mudah dioperasikan bagi Mitra yang didominasi oleh Pekerja Disabilitas. Selain kapasitas dari mesin ini cukup besar dan membuat proses produksi lebih aman dan sesuai dengan kondisi fisik disabilitas dibandingkan metode manual. Pada mesin tersedia tombol otomatis untuk mematikan dan menghidupkan mesin, selanjutnya pada mesin dilengkapi dengan roda pada kaki mesin sehingga memudahkan pekerja disabilitas untuk memindahkan mesin.

**Tabel 2. Pemanfaatan Mesin Parut & Peras Santan**

No	Deskripsi Kegiatan	Metode	
		Manual	Mesin Parut & Peras Santan
1	Kegiatan Parut 20 Butir Kelapa	-1 s.d 2 jam	30 -45 Menit
2.	Peras Santan 20 butir Kelapa	- 1-3 jam dengan 2 kali siklus	30 Menit

Selain mesin parut dan peras santan teknologi selanjutnya adalah pemanfaatan teknologi mesin sentrifugal VCO. Teknologi Mesin Sentrifugal merupakan alat yang digunakan untuk memisahkan santan kelapa dengan air, sehingga proses pengendapan dapat dilakukan secara cepat, sehingga dapat membantu Mitra untuk meningkatkan produktivitas, Mesin Sentrifugal VCO didesain secara khusus bagi pekerja disabilitas dengan mempertimbangkan perhitungan data antropometri tubuh manusia sehingga alat yang dipakai nyaman dan aman serta dapat dioperasikan bagi kelompok UMK disabilitas. Mesin dengan tinggi 80 cm, panjang dan lebar 70 cm dengan menggunakan Dinamo elektro 2 hp 1 phase. Mesin ini terdiri atas 4 (empat)

tabung dimana masing-masing tabung berisi 250 ml santan sehingga dalam waktu 20 menit /siklus mesin dapat memisahkan 1000ml Santan. Mesin ini bekerja dengan memanfaatkan gaya sentrifugal yang dihasilkan dari putaran tabung centrifugal pada kecepatan tinggi.



**Gambar 2 Mesin Sentrifugal VCO**

Manfaat utama penggunaan mesin centrifugal dalam pembuatan VCO meningkatkan efisiensi pemisahan santan dan air. Sehingga mempersingkat waktu pemisahan antara air dan santan dapat menghasilkan kemurnian santan dengan kualitas yang lebih baik dibandingkan dengan metode manual yang membutuhkan waktu 1-2 Jam untuk memisahkan santan dan air. Pemanfaatan mesin sentrifugal juga mengurangi resiko kontaminasi dan oksidasi pada VCO karena proses yang lebih higienis dan tertutup.

**Tabel 3. Pemanfaatan Teknologi Mesin Sentrifugal VCO**

No	Deskripsi Kegiatan	Metode dan Waktu yang diperlukan	
		Manual	Mesin Parut Santan
1	1000ml Santan	120 Menit	20 Menit
2.	2000ml Santan	240 Menit	40 Menit
3.	3000 ml Santan	360 Menit	60 Menit

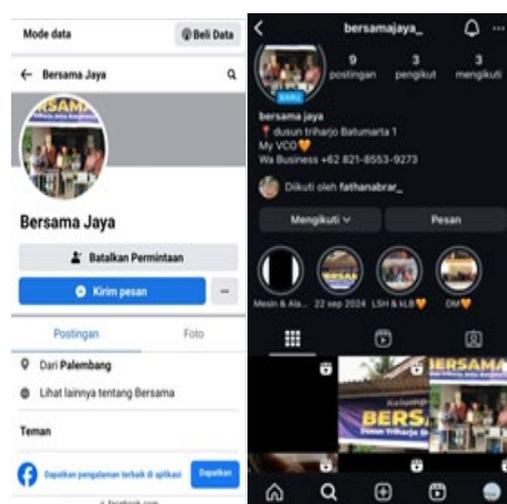
Pemanfaatan teknologi mesin parut & peras santan telah membantu mitra untuk meningkatkan Produktivitas dan hasil secara maksimal Peningkatan Produktivitas Dengan penggunaan mesin parut dan peras otomatis, proses pengolahan kelapa menjadi santan berjalan lebih cepat dan efisien. Hal ini memungkinkan kelompok Usaha Bersama Jaya untuk meningkatkan volume produksi dalam waktu yang lebih singkat. Mesin yang dirancang khusus dapat mempermudah Mitra dalam produksi VCO meminimalkan risiko kecelakaan maupun membahayakan keselamatan pekerja disabilitas. Proses produksi dengan pemanfaatan teknologi secara otomatis dapat mengurangi kemungkinan kontaminasi yang dapat terjadi dalam proses manual, sehingga produk yang dihasilkan lebih higienis dan aman untuk dikonsumsi.

## 2 Digitalisasi Usaha

Saat ini, media sosial memainkan peran penting dalam kehidupan masyarakat. Dengan kemampuannya untuk memfasilitasi pertukaran dan pencarian informasi secara cepat, mudah, dan efektif, media sosial telah menjadi alat komunikasi yang esensial. Penggunaannya meluas di kalangan organisasi, korporasi, pemerintah, hingga lembaga sosial. Beragam manfaat yang ditawarkan oleh media sosial membuatnya dijadikan pilihan utama untuk berkomunikasi, menjadikannya kebutuhan pokok bagi masyarakat. Akibatnya, media sosial semakin populer di berbagai kalangan, mulai dari anak-anak hingga orang dewasa dan lansia. (Damayanti, Delima, dan Suseno 2023). Dengan melihat peran mediasosial dalam perkembangannya tentunya promosi melalui media sosial dapat dilakukan dengan tujuan salah satunya adalah

untuk memperkenalkan produk kepada masyarakat sehingga masyarakat dapat mengenal produk yang dijual oleh mitra. Promosi merupakan suatu kegiatan pemasaran yang dilakukan oleh suatu perusahaan untuk menyebarkan informasi mengenai produk yang dihasilkan kepada masyarakat luas. Aktivitas ini dapat mempengaruhi konsumen agar konsumen tertarik dengan produk yang ditawarkan serta memutuskan untuk membeli produk tersebut. (Puhi, Halid, and Moonti 2024).

Keterampilan pada aspek pemasaran, melalui pelatihan dan pendampingan yang tepat, Mitra dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang strategi pemasaran, pengetahuan pasar, analisis pesaing, branding, promosi, dan penjualan. Hal ini akan meningkatkan kemampuan mereka untuk mengembangkan dan melaksanakan rencana pemasaran yang efektif. Luaran yang dicapai setelah dilakukannya pelatihan Digital Marketing, maka mitra memiliki akun Media Sosial seperti Facebook, WA Bisnis, Instagram serta Tiktok. Mitra dapat melakukan berbagai promosi di Media sosial.



Gambar 3 Media Sosial Mitra

Pemanfaatan Media Sosial dalam kegiatan pemasaran UMK Bersama Jayadapat secara efektif mempromosikan produk Virgin Coconut Oil (VCO) dan berbagai kegiatan yang terkait dengan usaha Mitra. Media sosial dapat dimanfaatkan dalam kegiatan pemasaran. Sehingga melalui Brand Awareness dapat membangun dan memperkuat identitas merek UMK Bersama Jaya. Dengan konten yang konsisten, merek My VCO dapat dikenali dan diingat oleh konsumen. Visual yang menarik dari produk My VCO.

Pemanfaatan media sosial dalam kegiatan pemasaran UMK Bersama Jaya tidak hanya membantu dalam mempromosikan produk VCO, tetapi juga menciptakan hubungan yang lebih kuat dengan konsumen. Dengan pendekatan yang tepat, media sosial dapat menjadi alat yang sangat efektif untuk meningkatkan visibilitas, membangun brand loyalty, dan mendorong penjualan produk di pasar yang semakin kompetitif. Dengan adanya akun media sosial UMK Bersama Jaya dapat mempromosikan kegiatan-kegiatan produksi, kegiatan packaging & kegiatan usaha lainnya sehingga produk VCO yang diproduksi oleh UMK Bersama Jaya dapat terus dikenal masyarakat secara luas.

## SIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) di UMK Bersama Jaya telah berhasil mencapai berbagai tujuan dalam meningkatkan kapasitas dan daya saing usaha mikro, kecil, dan menengah di sektor pengolahan kelapa. Melalui kegiatan pelatihan digitalisasi usaha yang meliputi Pelatihan Pemasaran Digital, Pelatihan Sosial Media Marketing dan Pelatihan E-Commerce, serta penerapan teknologi

mesin parut dan peras santan, dan mesin sentrifugal VCO, maka dapat dicapai peningkatan efisiensi produksi penerapan teknologi modern telah mempercepat proses produksi dan mengurangi biaya operasional, memungkinkan UMK untuk memproduksi lebih banyak dalam waktu yang lebih singkat.

Beberapa point yang telah dicapai antara lain meningkatnya kualitas produk dengan mesin yang dirancang khusus, kualitas produk, baik santan kelapa maupun minyak kelapa murni (VCO), sehingga memperkuat kepercayaan konsumen. Pelatihan yang diberikan tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis anggota UMK, tetapi juga membangun pengetahuan mereka dalam manajemen dan pemasaran produk. Selanjutnya pendampingan pembuatan akun media sosial sebagai wadah untuk membuka peluang bagi UMK untuk menjangkau konsumen yang lebih luas, meningkatkan penjualan, dan memperkuat *brand awareness*. Pemberdayaan komunitas kegiatan ini telah memberdayakan anggota UMK dengan keterampilan dan pengetahuan baru, yang berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan ekonomi komunitas secara keseluruhan.

Dengan demikian, kegiatan PKM di UMK Bersama Jaya tidak hanya memberikan manfaat langsung bagi anggota UMK, tetapi juga menciptakan dampak positif yang berkelanjutan bagi pertumbuhan ekonomi lokal. Keberhasilan ini menunjukkan pentingnya kolaborasi, inovasi, dan pemanfaatan teknologi dalam mendorong perkembangan UMKM ke depan.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Riset dan Teknologi Pendidikan Tinggi yang telah memberikan Pendanaan Hibah Pengabdian Berbasis Masyarakat pada Ruang Lingkup Pengabdian Kemitraan Masyarakat Tahun Anggaran 2024. Ucapan terima kasih yang sama kami ucapkan kepada Lembaga Pengabdian Pada Masyarakat Universitas Baturaja yang selalu memberikan support luar biasa kepada kami dalam menjalankan kegiatan PKM ini sehingga kegiatan PKM ini dapat berjalan sesuai yang diinginkan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Azizi, N. I., & Yulianingrum, D. (2018). Pengembangan Usaha Kelapa Muda (Minyak Kelapa Muda/VCO) Untuk Meningkatkan Ekonomi Kreatif Masyarakat Di Kecamatan Way Panji. *Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Sosial*, 5(1). Fernandez, A. C., & Ahmad, A. R. (2019). Strategi pengembangan usaha kelompok wanita dalam memproduksi minyak kelapa muda (VCO) di Desa Curugkembar Kecamatan Tanjungsari Kabupaten Sumedang. *Fikra*, 4(1), 23-32.
- Damayanti, Alfira, Isniyunisyafna Diah Delima, and Ari Suseno. 2023. "Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Informasi Dan Publikasi (Studi Deskriptif Kualitatif Pada Akun Instagram @rumahkimkotatangerang)." *Jurnal PIKMA : Publikasi Ilmu Komunikasi Media Dan Cinema* 6(1): 173-90. doi:10.24076/pikma.v6i1.1308.
- Haryani, I. N. Y., & Adnyana, I. G. D. P. (2017). Peningkatan Keterampilan Usaha Kelompok Wanita Dalam Produksi Virgin Coconut Oil (VCO) di Dusun Padang Rendah Desa Pucuk Kembar. *Jurnal Ilmu Pertanian*, 1(1).
- Hermawati, L., & Ekawarti, Y. (2024). Business Model Canvas Sebagai Strategi Penetrasi Usaha Mikro ke Pasar Modern dan Ekspor. *JPMI*, 6(01).
- Indriani, S., Hermawati, L., & Sari, E. K. (2024). Peningkatan Kualitas Produk VCO Melalui Pendampingan Legalitas Usaha dan Branding produk pada Kelompok UMK Disabilitas Bersama Jaya Kecamatan Lubuk Raja OKU. *ORENS ABDIMAS JURNAL PENGABDIAN*, 1(01), 6-14.
- Mematasari, L. K. (2016). Peningkatan Kualitas Produksi Dan Pemasaran Minyak Kelapa Muda (Virgin Coconut Oil) Bagi Kelompok Wanita Tani. *Jurnal Penyuluhan Pertanian*, 11(1).
- Puhi, Lusiana, Amir Halid, and Agustinus Moonti. 2024. "Strategi Pemasaran Minyak Kelapa Murni (VCO) Pada UMKM Segar Alam Di Desa Otopade Kecamatan Bongomeme Kabupaten Gorontalo." *Kompeten: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis* 2(4): 721-30. doi:10.57141/kompeten.v2i4.103.